

PERAN GURU PAI DALAM MENGADAPTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 KUNINGAN

Lutfi Abdul Azis¹⁾, Ade Yuliyanti²⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Al-Ihya Kuningan Jawa Barat, Indonesia
Email: ¹⁾lutfiabdul484@gmail.com, ²⁾adeyuliyanti01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dapat menjadi suatu persiapan untuk melangkah maju, berkembang, mengubah informasi, keterampilan, dan perilaku serta perilaku seseorang atau kelompok dalam suatu upaya untuk mendidik kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut menjadi pokok bahasan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kuningan. Kurikulum Merdeka yang dihadirkan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menitikberatkan pada kebebasan dan kreativitas siswa dalam belajar. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk menjamin bahwa tujuan program pendidikan dapat terlaksana secara efektif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, pengamatan di kelas, dan analisis laporan terkait program pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Kuningan memegang peranan penting dalam menyiapkan Kurikulum Merdeka melalui berbagai teknik pengajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa. Instruktur PAI juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kebutuhan untuk persiapan tambahan, dan masalah dari siswa itu sendiri. Namun, penyesuaian program pendidikan ini memiliki dampak positif pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat nilai-nilai agama. Pertimbangan ini mengusulkan perlunya dukungan yang lebih besar dari sekolah dan pemerintah dalam bentuk persiapan, sumber daya, dan pendekatan yang mendukung pelaksanaan program Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Kata kunci: Peran Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Instruction could be a prepare to make strides, progress, alter information, Education can be a preparation to move forward, develop, change information, skills, and behavior as well as the behavior of a person or group in an effort to educate human life through guidance, teaching and training activities. This is the subject of discussion to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in adapting the Independent Curriculum at SMAN 1 Kuningan. The Independent Curriculum which is presented as an effort to improve the quality of education in Indonesia emphasizes the freedom and creativity of students in learning. In this context, the role of teachers is very important to ensure that the objectives of the education program can be implemented effectively. This study is a

qualitative study. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers, classroom observations, and analysis of reports related to education programs and learning implementation. The results of the study indicate that PAI teachers at SMAN 1 Kuningan play an important role in preparing the Independent Curriculum through various creative and student-centered teaching techniques. PAI instructors also face a number of challenges, including limited resources, the need for additional preparation, and problems from the students themselves. However, the adjustment of this educational program has a positive impact on student engagement in learning, improving critical thinking skills, and strengthening religious values. These considerations suggest the need for greater support from schools and the government in the form of preparation, resources, and approaches that support the effective implementation of the Merdeka Curriculum program.

Keywords: *Teacher,s Role, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Pembelajaran dapat berupa suatu perencanaan untuk mengembangkan, menciptakan, mengubah informasi, keterampilan, serta perilaku dan tingkah laku seseorang atau menyatukan dalam suatu usaha untuk mendidik kehidupan manusia melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan. Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran dapat berupa suatu rangkaian program pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa melalui serangkaian mata kuliah untuk mencapai tujuan tertentu. Fatirul & Walujo (2022) mengemukakan bahwa modul pembelajaran sebagai suatu rangkaian pembelajaran merupakan suatu program pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan materi kepada siswa. Perkembangan modul pembelajaran di Indonesia telah sampai pada pengembangan Modul Pembelajaran Bebas. Modul pembelajaran ini merupakan pengembangan dan pemanfaatan modul pembelajaran tanggap darurat yang dimulai sebagai respon terhadap dampak merebaknya Covid-19. Dalam menentukan keberhasilan pendidikan, peran guru tidak dapat dipisahkan. Peran guru sangat penting dalam mencetak lulusan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu sekolah. Seorang guru memainkan peranan penting dalam membuat perbedaan bagi siswa dalam mencapai kompetensinya (El-Yunusi et al., 2023).

Peran guru agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu agama kepada siswa, tetapi juga mencakup tugas mengajar dan mengarahkan siswa. Guru agama Islam harus peka terhadap kondisi siswa, dan mampu menanggapi perkembangan jiwa, keyakinan, dan pikiran siswa. (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023).

Namun seiring berkembangnya zaman dan perubahan kurikulum pendidikan yang terjadi, tentu tidak mudah bagi seorang guru agama islam dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan. Banyak sekali tantangan dan hambatan untuk seorang guru agama Islam dalam menjalankan proses pendidikan abad ini dan mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Menurut Muqorobin (2023), Modul Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk mewujudkan generasi muda yang cerdas secara intelektual, cerdas numerasi, dan berkarakter dalam era global. Hal ini meliputi pengembangan sistem pendidikan yang merdeka, bermakna, dan berkelanjutan. Tujuan yang paling utama adalah untuk memajukan mutu pendidikan dan mewujudkan generasi yang berakhlak mulia serta berjiwa pembelajar yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina, menumbuhkan akhlak mulia, dan memiliki keyakinan yang teguh kepada Tuhan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki amanah melalui para pengajarnya, di mana Pendidikan Agama Islam juga harus menetapkan ketentuan-ketentuan lain agar para peserta didiknya terus memiliki akhlak. Akhlak seorang pengajar Pendidikan Agama Islam akan menjadi amanah bagi para peserta didik karena setiap saat peserta didik akan mencontoh akhlak para pengajarnya (Maisyanah et al., 2020). Para pengajar Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terfokus pada sekolah dan pengajaran saja, tetapi harus terus mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kegiatan mengajar dan pembelajaran.

Guru sebagai pemrakarsa dalam pemanfaatan pembelajaran merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan pembelajaran. Kewibawaan dan keterampilan guru sangat menentukan keselarasan proses pembelajaran di dalam kelas dan pengaruhnya di luar kelas. Guru PAI harus mampu membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Beberapa hal yang membentuk keterampilan guru antara lain keahlian materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan interpersonal, baik dengan siswa maupun antar guru, dan komponen lain yang termasuk dalam proses pembelajaran seperti manajemen, kapasitas guru, sistem yang dibentuk. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan motorik, pengalaman, kesiapan dan komitmen yang muncul dalam dirinya sendiri tanpa bantuan apapun. Hal ini akan terjadi apabila siswa juga terlibat dalam proses pengembangan pembelajaran, misalnya dalam proyek. (Qolbiyah, 2022).

Metode

Penelitian semacam ini merupakan penelitian kualitatif, terutama dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Denzim dan Licoln dalam Siregar (2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan umum dengan tujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan memperhitungkan berbagai strategi yang ada. Data subjektif merupakan data yang diperoleh atau diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan narasumber (Latukau, 2020). Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru pengajar PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru PAI di SMA Negeri 1 Kuningan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil wawancara saya dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kuningan yaitu: sebagai guru PAI tentu memiliki tugas atau kewajiban yang cukup kompleks dalam memberikan pengajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka.

sebagai guru pai, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berupaya untuk membentuk karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai islam agar bisa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuningan mengajar pai mencakup materi yang diajarkan ada 5 elemen, yaitu Al-qur'an hadits, aqidah, akhlak, fiqih, dan SKI, materi ini bersumber dari sumber belajar yang digunakan yakni modul ajar berupa buku paket kurikulum Merdeka yang sudah dibagikan dari sekolah. Pendekatan atau strategi yang diterapkan di kelas juga setiap pertemuannya berbeda, tergantung materi yang akan diajarkan, maka saya pun menyesuaikan dan memilih strategi atau metode yang lebih efektif untuk menyampaikannya, seperti pembelajaran sejarah, itu menggunakan proyektor untuk menampilkan cuplikan video materi pembelajaran tentang sejarah.

Untuk selanjutnya wawancara terus dilanjutkan tak hanya mengajar bahwa peran guru pai ini juga melakukan pengukuran dan penilaian keberhasilan terhadap siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kuningan bahwa penilaian yang diberikan ada tes sumatif dan formatif, untuk tes sumatif dilakukan setiap selesai satu semester, sedangkan tes formatif dilakukan setiap satu atau dua kompetensi utama yang telah diajarkan. Kemudian untuk pengukuran keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya dari nilai tinggi yang didapatkan, namun lebih penting dari itu adalah bagaimana siswa berperilaku setelah belajar PAI, apakah ada perubahan sikap ke arah lebih baik atau tidak sama sekali.

2. Peran guru PAI dalam mengadaptasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuningan

Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa di SMAN 1 Kuningan sudah menerapkan kurikulum Merdeka dari tahun 2022, kurikulum tersebut menjadi alternatif atau terobosan baru yang dicetus oleh bapak Nadiem Makariem sebagai menteri pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. terkait dengan perubahan kurikulum ini, menurut kepala sekolah SMAN 1 Kuningan mengatakan bahwa "Ya, memang perubahan kurikulum itu tidak bisa dielakkan, setiap zamannya pasti mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dan memang tantangan kehidupan sekarang itu pasti lebih hebat dibanding zaman sebelumnya jadi ya mau tidak mau kita harus memaksimalkan dan memerankan peran penting di dalam proses pendidikan saat ini demi mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri".

Ketika bertanya mengenai peran guru PAI dalam mencapai tujuan pendidikan agama di sman 1 kuningan, bapak sekolah mengatakan bahwa "menurut saya guru PAI sangat berperan vital dalam mencapai tujuan pendidikan agama di sekolah ini, diantaranya yakni meningkatkan kecerdasan spiritual dan moral peserta didik serta membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam".

Dengan diterapkannya kurikulum Merdeka ini, Guru PAI otomatis berperan penting dalam menerapkan kurikulum Merdeka, data hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan, "peran guru PAI dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI sangat penting dan kompleks, diantaranya yakni sebagai fasilitator pembelajaran, menyusun kurikulum kontekstual, menggunakan metode yang inovatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, melakukan kolaborasi dengan stakeholders, dan tentunya yang terpenting ialah menerapkan nilai-nilai karakter dan pembinaan sikap spiritual atau sosial terhadap semua peserta didik."

Selanjutnya, ketika bertanya kepada guru PAI tentang perannya sebagai guru PAI, beliau menjawab "Ya, saya sebagai guru PAI tentu memiliki tugas atau kewajiban yang cukup kompleks dalam memberikan pengajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka. sebagai guru PAI, saya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga

berupaya untuk membentuk karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai islam agar bisa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.”

Terkait persiapan apa yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka, beliau mengatakan bahwa “Persiapan yang saya lakukan ialah memahami prinsip kurikulum Merdeka, mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, merancang metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu mempersiapkan diri dengan fisik dan mental yang sehat serta ilmu pengetahuan agama tentunya”

Selanjutnya, melalui wawancara dengan seorang siswa tentang peran apa yang dilakukan oleh guru, dia mengatakan, “Ya, peran guru PAI yang mengajar saya selain memberi materi, beliau juga selalu memberi motivasi dan contoh teladan yang baik seperti mengajak rekan-rekan siswa untuk sholat tepat waktu.”

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa peran guru pai sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan, inovatif, dan mampu menjawab tantangan zaman. peran guru PAI dalam mengadaptasi bukan hanya berfokus pada perkembangan kognitif siswa saja, tetapi untuk dapat mengubah karakter siswa ke arah yang positif.

Dari hasil pengamatan peneliti, peran guru PAI SMA Negeri 1 Kuningan sudah memainkan peran penting terutama dalam menerapkan kurikulum Merdeka, yakni bukan hanya menjadi seorang pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sebagai role model bagi siswa, dan evaluator. Dengan memainkan peran-peran tersebut, guru PAI dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara efektif, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama islam, serta membentuk karakter yang kuat dan positif.

Kesimpulan

- a. Guru PAI SMAN 1 Kuningan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, membina kemampuan keimanannya, dan menjamin agar pendidikan agama yang diberikan bermakna bagi tatanan kehidupan masa kini. Dengan berbagai peran tersebut, guru PAI tidak hanya bertugas sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing, panutan, dan pembawa perubahan dalam lingkungan sekolah. Peran guru PAI SMAN 1 Kuningan dalam menyelenggarakan program Pendidikan Bebas sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai fasilitator, pemantik, dan pembangun karakter siswa. Meskipun masih banyak tantangan, dengan usaha dan kerja sama yang baik, program Pendidikan Bebas dapat terlaksana dengan baik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Anita, A. (2021). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(2),

- 160.
- Bella, Aprilina Selly Crussita. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Sekolah*, Jurnal Of Education and Culture, Vol 01 Nomor 03
- Cahaya. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2). <http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Darise, Gina Nurvian. (2021). “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado*, Vol.2 No.2
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204–4212.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran* (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). Pascal Books
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>
- Imas Kurniasih S.Pd. (2023) *Evaluasi Kurikulum Merdeka:Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21* (Surabaya: Kata Pena)
- Kemendikbudristek (2021), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Latukau, Aulia Fitri. (2020). Skripsi: *Peran Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Spirit Keberagaman Di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*
- Marsela Yulianti, dkk. (2022), “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 1 No. 3
- Muhammad Damiati, Nursikin Junaedi, Masduki Asbari. (2023). *Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, *Journal Of Information Systems And Management*, Vol. 03 No. 02
- Ihsan, Muhammad. (2022), “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Seri Publikasi Pembelajaran* Vol. 1 No. 1
- Mulik Choliah, Anggi Gratia P.T, Komariah, Shinta Prima R, Achmad Noor Fatirul. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*, *Jurnal Sansakarta Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 01, No.2
- Muqorobin (2023), *Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*, <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>
- Qolbiyah, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Sambang, Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam

Terpadu Permata Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan*
Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, &
Nashihin, H. (2023). Pesantren Property: Case study in Pesantren Property Ploso,
Banguncipto Village, Sentolo District, Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*,
33, 3399-3415.